

**PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI SERI BACAAN SASTRA  
KOLEKSI PERPUSTAKAAN JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA DAN DAERAH  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Afdal<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>**

Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email:[afdalfobenk@gmail.com](mailto:afdalfobenk@gmail.com)

**Abstract**

*This paper aims to describe the preparation of an annotated bibliography series of children's literature reading library collections Department of Language and Literature Indonesia Region Padang State University. The method used is descriptive method. Data collected by observation or observation. Observations were made directly browse the collection of literature reading series at the Library of the Department of English Literature Indonesia and the region. Once obtained, selanjutnya to identify the parts that will be created for the annotated bibliography. The results obtained in the direct observation, the number of collections of literary reading series at the Library of the Department of Language and Literature Indonesia Region Padang State University has 590 readings series, but this paper is only 10% percent are 59 collections of literary reading series. Based on the discussion can be concluded the stage of making annotated bibliography of literature reading series are as follows. First, the determination of children's literature reading series title. Second, the collection of library material by recording the bibliographic data such as the author's name, title of a series of literary readings, Impresum, as well as other information such as the number to call. Third, the selection of library materials be selected on the entire collection of literary reading series by splitting a series of readings alphabetically. Fourth, grouping or classification annotated bibliography of literature reading series are grouped by classification fundamentals that classify library materials based on the content or subject matter. Fifth, the keyword generation. Sixth, penyusunan index. Seventh, typing the manuscript bibliografi contain elements such as writing an author's name, title of a series of readings, Impresum and other information required in making an annotated bibliography.*

**Keyword:** *art, bibliography, reading.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## A. Pendahuluan

Salah satu sarana penelusuran informasi yang banyak digunakan untuk mengendalikan informasi adalah bibliografi. Bibliografi adalah gambaran suatu buku, artikel atau bahan pustaka lainnya dalam bentuk tertulis yang memuat informasi singkat mengenai bahan pustaka tersebut. Bibliografi dapat mempermudah akses dalam menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Triani dan Susanti (2001:7) bibliografi berarti kegiatan teknis membuat deskripsi untuk suatu cantuman tertulis atau pustaka yang diterbitkan, yang tersusun secara sistematis berupa daftar menurut aturan yang dikehendaki.

Sulistyo-Basuki (1991:48) menjelaskan tujuan bibliografi adalah membantu pemakai dalam menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka atau mengenali sebuah buku atau bahan pustaka lainnya yang diminatinya. Tujuan lain bibliografi ialah sebagai sarana dalam pemilihan buku, identifikasi dan verifikasi rincian bibliografis sebuah buku, serta lokasi bahan pustaka (dalam kaitannya dengan tempat penerbit, lokasi di perpustakaan, atau tempat memesan).

Saleh dan Sujana (2009:64) menjelaskan bibliografi sebagai bahan rujukan terutama berguna untuk: 1) memberi petunjuk lengkap kepada pengguna atau pencari informasi di perpustakaan tentang terbitan, 2) merupakan perlengkapan dalam melakukan pemilihan bahan pustaka untuk dibeli dan disimpan di perpustakaan, 3) merupakan suatu petunjuk tentang masalah apa saja yang pernah ditulis orang atau merupakan petunjuk perkembangan penulisan suatu masalah atau subjek.

Bibliografi menurut Sulistyo-Basuki (1991:421-423) terdiri atas 3, yaitu, 1) Bibliografi Sistematis atau Enumeratif, 2) Bibliografi Analitis atau Kritis, 3) Bibliografi Historis.

Suwarno (2010:135-136) mengemukakan delapan daerah pokok deskripsi bibliografi yaitu sebagai berikut, 1) daerah judul dan pengarang yang meliputi judul sebenarnya/asli, judul sejajar, judul lain, atau judul, pernyataan pengarang, 2) daerah edisi yang meliputi pernyataan edisi, pernyataan pengarang sehubungan dengan edisi, 3) daerah khusus, 4) daerah impresum/imprint/penerbitan yang meliputi tempat terbit, nama penerbit, tahun terbit, 5) daerah kolasi yang meliputi jumlah halaman, pernyataan ilustrasi, ukuran buku, 6) daerah seri monograf yang meliputi pernyataan seri, pernyataan seri, pernyataan nomor seri, seri disertai, standar internasional nomor terbitan berseri, 7) daerah catatan/anotasi, 8) daerah ISBN yang meliputi standar internasional nomor buku.

Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2010:4) menerangkan bahwa sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Citra kehidupan (*image of life*) dapat dipahami sebagai penggambaran secara konkret tentang model-model kehidupan sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan factual sehingga mudah diimajinasikan sewaktu dibaca.

## B. Metode Penelitian

Makalah ini menggunakan metode deskriptif, menurut Arikunto (2010:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi pengontrolan terhadap perlakuan.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir bibliografi adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan partisipasi langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati dan partisipasi langsung dengan mengumpulkan data dari sumber aslinya, yaitu koleksi seri bacaan sastra di Perpustakaan Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang sebanyak 590 seri bacaan tetapi diambil hanya 10% dari 590 seri bacaan tersebut menjadi 59 seri bacaan. Proses penyusunan bibliografi beranotasi pada langkah awalnya menelusuri koleksi langsung ketempat penyimpanannya, pengelompokan koleksi, pengetikan bibliografi anotasi, penulisan indeks pengarang dan indeks kata kuncinya yang kemudian disusun secara sistematis dan alfabetis.

## **C. Pembahasan**

### **1. Penyusunan Bibliografi di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang**

Jenis bibliografi yang dihasilkan tergantung pada bahan pustaka yang didaftarkan. Misalnya akan dibuatkan daftar yang berasal dari deskripsi buku yang dimiliki perpustakaan, maka daftar tersebut dapat dinamakan daftar katalog. Sementara jika daftar yang disusun berdasarkan judul artikel suatu majalah, maka daftar itu biasa disebut daftar isi. Dari cara penyajian dan uraiannya deskripsi bibliografi dibagi dua yaitu, a) Bibliografi deskriptif adalah bibliografi yang dilengkapi deskripsi singkat yang didapat dari gambaran fisik yang tertera atau tertulis dalam bahan pustaka. Seperti judul buku atau majalah, judul artikel, nama pengarang, data terbitan, kolasi serta kata kunci dan abstrak yang tertulis, b) Bibliografi evaluatif adalah bibliografi yang dilengkapi dengan evaluasi terhadap bahan pustaka. Evaluasi ini biasanya mencakup penilaian terhadap isi suatu bahan pustaka atau artikel.

Bibliografi yang dibahas pada makalah ini menggunakan jenis bibliografi deskriptif karena bibliografi deskriptif lebih menyebutkan fisik buku dan memberikan keterangan lebih rinci dari isi pokok buku secara ringkas. Penyusunan bibliografi beranotasi bertujuan sebagai sarana penelusuran kembali dan membantu pemakai menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka dan bisa mengidentifikasi bahan pustaka yang dibutuhkan. Dengan adanya anotasi tersebut maka pemustaka akan lebih mudah untuk memahami isi dari sebuah bahan pustaka tanpa harus membaca seluruh isi bahan pustaka tersebut. Penyusunan bibliografi juga bermanfaat sebagai sarana promosi bagi pustakawan untuk mempromosikan bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

## **2. Tahapan Penyusunan Bibliografi Beranotasi di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang Pada Seri Bacaan Sastra**

### **a. Penentuan Judul Bibliografi**

Dalam membuat bibliografi, hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan judul adalah sebagai berikut, a) ketersediaan koleksi seri bacaan sastra di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang cukup memadai, b) keterpakaian koleksi oleh pengunjung, koleksi seri bacaan sastra cukup banyak diminati pengunjung, c) seri bacaan sastra yang paling banyak diminati berdasarkan permintaan pengguna, d) informasi dalam koleksi masih terjaga dan koleksi masih dalam kondisi yang baik di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

### **b. Pengumpulan Seri Bacaan Sastra**

Setelah judul bibliografi dalam penyusunan bibliografi beranotasi koleksi seri bacaan sastra ditentukan selanjutnya, dilakukan pengumpulan buku atau penelusuran. Menurut Triani (2001:16) pengumpulan bahan informasi dapat dilakukan dengan tiga cara: (a) penelusuran langsung ke sumber bahan informasi. (b) penelusuran tidak langsung, yaitu dengan menggunakan bahan informasi sekunder. (c) penelusuran data melalui pangkalan data elektronik. Pada penyusunan bibliografi beranotasi koleksi seri bacaan sastra dilakukan pengumpulan buku dengan cara penelusuran langsung. Penelusuran langsung yaitu, langsung mengumpulkan koleksi seri bacaan sastra ke sumber bahan informasi di perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang. Buku yang berhasil ditelusuri dilakukan pencatatan data bibliografinya. Keterangan yang dicatat antara lain: (a) nama pengarang, b) judul buku, c) kolasi yaitu informasi mengenai jumlah halaman buku dan tinggi buku, d) impresum yaitu informasi mengenai tempat terbit buku, penerbit buku dan tahun terbit buku, e) keterangan lain yang dipakai sebagai rujukan bagi pengguna untuk mengetahui keberadaan buku tersebut seperti nomor buku.

### **c. Seleksi Bahan Pustaka**

Seleksi seri bacaan sastra merupakan tahap ketiga dari penyusunan deskripsi pada seri bacaan sastra. Dalam proses penyeleksian tersebut akan tahu berapa banyak seri bacaan sastra yang akan dibuatkan deskripsinya dengan cara memisahkan koleksi seri bacaan sastra dengan koleksi lainnya, karena koleksi seri bacaan sastra bercampur dengan cerpen, roman dan cerita rakyat. Setelah melakukan seleksi, jumlah koleksi seri bacaan sastra yang ditemukan di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang adalah sebanyak 590 seri bacaan sastra tetapi penulis hanya mengambil 10% dari 590 seri bacaan tersebut dan masih banyak lagi seri bacaan sastra yang tersedia di Perpustakaan Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.



d. Pengelompokan atau Klasifikasi

Sebelum melakukan pengelompokan buku dapat ditentukan klasifikasinya terlebih dahulu. Klasifikasi tersebut dapat berupa klasifikasi notasi angka, klasifikasi subjek, subjek verbal, atau campuran. Pada bibliografi deskriptif analitis yang akan dibuat ini menggunakan klasifikasi notasi angka. Klasifikasi notasi angka yaitu, koleksi yang ada dikelompokkan dengan menggunakan angka seperti, 01 02 03 04 05 dan seterusnya.

Untuk membuat suatu daftar bibliografi yang tersusun secara sistematis, pengelompokan buku harus dilakukan agar buku dengan subjek yang sama akan terkumpul secara berdekatan. Seluruh buku yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek, kemudian diurutkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Kegiatan ini disebut "*filig*". Hasil kegiatan ini akan diperoleh urutan buku yang terkelompok berdasarkan subjek seri bacaan sastra, dan dalam kelompok subjek akan terurut berdasarkan abjad nama pengarang.

e. Pembuatan Kata Kunci

Tujuan pembuatan kata kunci adalah untuk menggambarkan konsep-konsep pengetahuan yang dibahas dalam buku tersebut. Kata kunci dapat membantu pengunjung memahami isi pokok suatu buku. Kata kunci juga dipakai untuk memudahkan penelusuran informasi yang telah dikumpulkan dalam daftar bibliografi. Kata kunci diambil dari judul atau dari dalam isi buku. Kata kunci juga dapat dijadikan indeks subjek. Kata kunci yang dipilih adalah suatu kosa kata yang menggambarkan suatu pokok permasalahan dengan menggunakan kata-kata berdasarkan cabang ilmu pengetahuan atau subjek tertentu yang telah dikenal secara umum.

Contoh: Kata kunci: Hati nurani, tirani, perjuangan.

f. Penyusunan Indeks

Triani (2001:26) mengemukakan penyusunan indeks subjek merupakan suatu daftar petunjuk letak kata, konsep, dan istilah lain yang terdapat dalam suatu terbitan. Pada penyusunan bibliografi ini penyusunan indeks berdasarkan kepengarangan atau indeks pengarang dan indeks kata kunci. Indeks kepengarangan disusun berdasarkan abjad dan hanya berisi nama pengarangnya saja. Indeks kata kunci disusun berdasarkan kata kunci yang diambil dari judul dan dari dalam isi buku. Tujuan penyusunan indeks pada suatu bibliografi adalah untuk mempermudah pengguna menemukan kembali istilah yang terdapat pada daftar bibliografi.

Cara membuat daftar indeks dapat dilakukan dengan cara: 1) setiap nama pengarang dan kata kunci yang ada dalam buku diketik secara terpisah; 2) nama pengarang dan kata kunci tersebut diikuti oleh nomor urut klasifikasi; 3) nama pengarang dan kata kunci disusun berdasarkan urutan abjad.

Contoh indeks:

**indeks pengarang**

<b>B</b>	
Murniah, Dad	001
Agustin, Dina	019

**indeks kata kunci**

<b>A</b>	
Kehidupan	005
Adat Istiadat	008

### 3. Penyusunan atau Pengetikan Bibliografi

Seri bacaan sastra yang telah disusun menurut abjad pengarang selanjutnya, dilakukan pengetikan.

#### a. Peraturan Dasar dalam Penyusunan Deskripsi Bibliografi

Huruf yang digunakan dalam pengetikan adalah *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Dalam pengetikan bibliografi jarak antar ketikan adalah 1 spasi. Jarak antara bibliografi yang satu dengan yang lainnya adalah 2 spasi. Peraturan yang dipakai dalam penyusunan atau pengetikan adalah berdasarkan pada *International Standar Bibliografi Description (ISBD)* yang ditetapkan oleh *International Federation of Library Assosiation and Instution (IFLA)*. Menurut Eryono (1993:97) beberapa peraturan dasar dalam penyusunan deskripsi bibliografi adalah:

##### 1) Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah:

- a) Bahasa buku digunakan dalam pokok uraian. Ini berarti bahwa penambahan yang digunakan untuk memperlancar atau memperjelas keterangan dalam pokok uraian harus dinyatakan dalam bahasa buku
- b) Jika sebuah karya menggunakan lebih dari satu bahasa maka, dalam pokok uraian digunakan bahasa yang diutamakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang pertama disebut dalam halaman judul karya.
- c) bahasa Indonesia digunakan untuk menyatakan keterangan dalam kolasi dan catatan. Dalam catatan dapat dinyatakan kutipan diantara dua tanda petik seperti, untuk menyatakan judul asli sebuah buku terjemahan.

##### 2) Penggunaan Huruf Besar

Huruf besar digunakan sebagai berikut:

- a) Huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat, b) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung, c) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci termasuk kataganti untuk tuhan, d) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang yang dipakai sebagai nama orang tertentu nama instansi atau tempat, e) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, f) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama nama orang suku bangsa dan bahasa, g) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, h) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, i) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara atau lembaga pemerintahan, j) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan, k) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna), l) huruf besar digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan, m) huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan keberadaan seperti bapak, ibu, dan saudara.

3) Penggunaan Tanda Baca

- a) Tanda titik disertai strip(.-) digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam pokok uraian.
- b) Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan bagian-bagian deskripsi.
- c) Tanda titik dua (:) digunakan untuk memisahkan judul utama dari judul tamahan, dan mendahului keterangan ilustrasi pada kolasi.
- d) Tanda titik koma (;) digunakan mendahului unsur ukuran tinggi buku dan unsur nomor seri dalam keterangan seri.
- e) Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan halaman angka Romawi kecil dengan halaman angka Arab.
- f) Tanda sama dengan (=) digunakan untuk memisahkan judul utama dengan judul alternatif.

**b. Pola Deskripsi Bibliografi**

Setelah memahami peraturan-peraturan dalam penyusunan deskripsi bibliografi selanjutnya, ada tiga pola deskripsi bibliografi yang bisa dibuat antara lain secara paragraf, setengah paragraf, dan secara terus menerus. Berparagraf, biasanya dijadikan lima paragraf yang susunannya sebagai berikut:

- 1) judul sebenarnya = judul praktek : judul/ pernyataan tanggung jawab kedua-edisi/ pernyataan tanggung jawab sehubungan dengan edisi itu b) tempat terbit : nama penerbit, tahun terbit
- 2) jumlah halaman/jumlah jilid : ilustrasi ; ukuran
- 3) catatan
- 4) ISBN
- 5) Setengah berparagraf, pada prinsipnya sama dengan pola berparagraf, tetapi tidak dijadikan lima paragraf, melainkan empat paragraf. Perbedaannya adalah paragraf kedua (daerah penerbit) disatukan dengan paragraf kesatu.
- 6) Tidak berparagraf atau terus menerus, yaitu setiap daerah diawali oleh tanda baca .—kecuali daerah pertama yaitu daerah judul.

**c. Tata Pengetikaan Pola Deskripsi Bibliografi**

1) Nama Pengarang

Nama pengarang dibalik dan dipisahkan tanda koma. Aturan penulisan nama pengarang pada bibliografi beranotasi untuk koleksi seri bacaan sastra di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut:

- a) penulisan nama pengarang dengan satu kata tidak dibalik  
Contoh: Hamka → Hamka
- b) penulisan nama pengarang lebih dari satu kata maka nama terakhir ditulis lebih dulu, kemudian dipisah dengan tanda koma diikuti nama pertama.  
Contoh: Dad Murniah → Murniah, Dad

2) Penulisan Judul

Judul ditulis sesuai dengan judul asli pada koleksi seri bacaan sastra tersebut, di setiap pembuatan judul tersebut menggunakan huruf kapital. Usahakan tidak ada singkatan atau istilah yang tidak umum. Istilah yang tidak umum dapat ditambah pengertiannya, yang ditulis dalam tanda kurung siku (tanda [...]), yang



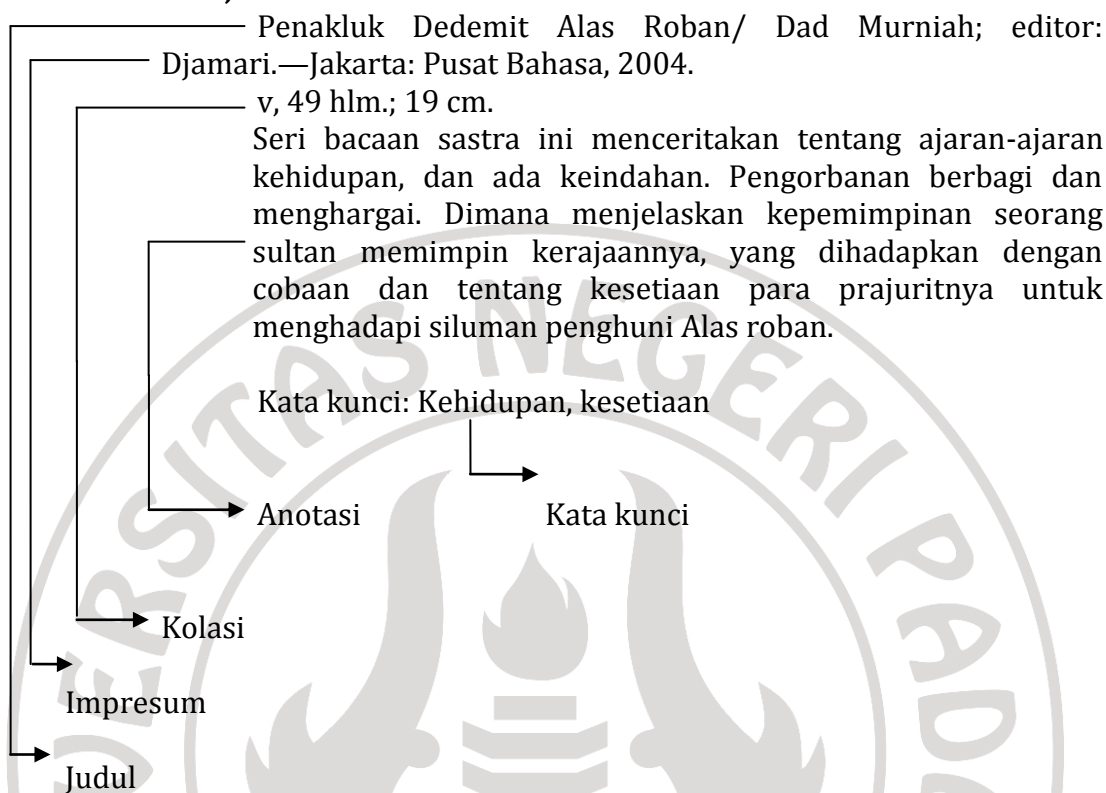


Contoh:

nomor urut

pengarang

**1. Murniah, Dad**



#### 4. Pemeriksaan Naskah Akhir Bibliografi

Naskah akhir bibliografi yang akan dipublikasikan, terlebih dahulu harus diperiksa kembali. Pemeriksaan akhir meliputi, 1) pemeriksaan akhir bibliografi dari kesalahan ejaan dan tanda baca, 2) pemeriksaan penyingkatan dan pembalikan nama pengarang, 3) pemeriksaan kelengkapan data yang dijadikan bahan bibliografi, 4) pemeriksaan kesesuaian indeks dengan nomor entri yang dirujuk, 5) pemeriksaan tata letak setiap bagian tulisan.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya koleksi bahan perpustakaan membuat pemustaka pustaka mengalami kesulitan mencari bahan tersebut, salah satunya adalah seri bacaan sastra. Semakin banyak koleksi seri bacaan sastra di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang semakin menyulitkan pengguna untuk mencari koleksi sesuai dengan kebutuhan. Koleksi seri bacaan sastra di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang berjumlah 590 seri bacaan tetapi penulis hanya membuat 10% dari seri bacaan tersebut menjadi 59 seri bacaan. Membuat 10% seri bacaan sastra akan membantu pemustaka dalam mencari apa yang mereka cari, tentunya dengan mencari dengan berbagai macam contohnya dari judul, kata kunci atau masih banyak lagi.

Adapun tahapan dalam penyusunan bibliografi beranotasi deskriptif analitis pada koleksi seri bacaan sastra di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang adalah melakukan penelusuran terhadap seri bacaan sastra dan melakukan pencatatan data meliputi nama pengarang, judul, impresum (kota terbit, penerbit, dan tahun terbit), kolasi (jumlah halaman dan tinggi buku), anotasi, dan kata kunci. Setelah melakukan penelusuran dan pencatatan data maka seri bacaan sastra tersebut diketik disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang yang dibalik namanya. Setelah koleksi seri bacaan sastra disusun menurut abjad nama pengarang yang sudah dibalik, kemudian dibuat judul, impresum, kolasi, anotasi dan kata kunci untuk masing-masing seri bacaan sastra tersebut sebagai gambaran isi mengenai informasi yang ada pada seri bacaan sastra tersebut kepada pemustaka.

Selanjutnya, membuat indeks pengarang dan indeks kata kunci yang disusun secara alfabetis. Indeks kepengarangan disusun berdasarkan abjad dan hanya berisi nama pengarangnya. Indeks kata kunci disusun berdasarkan kata kunci yang diambil dari judul dan dari dalam isi buku.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat penulis sampaikan kepada Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang, agar menggunakan penyusunan Bibliografi Beranotasi dalam penelusuran dan temu kembali Seri Bacaan Sastra. Bibliografi Beranotasi berfungsi sebagai alat penelusuran dan identifikasi yang membantu pemustaka dalam penelusuran atau temu kembali daftar sumber bacaan tanpa harus mencari satu persatu pada rak. Dengan adanya Bibliografi Beranotasi dalam penelusuran dan temu kembali Seri Bacaan Sastra dapat membantu pengunjung dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

#### **Daftar Rujukan**

- Triani, Suni, Susanti. 2001. *Petunjuk Penyusunan Bibliografi*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti Gusti Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyontoro, Burhan. 2010. *Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.